

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2015-2018, penelitian ini menggunakan beberapa sampel perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pada penelitian berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Berikut ini adalah rincian perolehan sampel perusahaan manufaktur dengan kriteria - kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan kebutuhan analisis sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Rincian Perolehan Sampel Penelitian**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 s/d 2018	175
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak memiliki website	-5
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan berturut turut secara periode pengamatan	-52
4	Perusahaan manufaktur di BEI yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah	-27
5	Perusahaan Manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian	91
<b>6</b>	<b>Jumlah Sampel Penelitian Selama 4 Tahun</b>	<b>364</b>

*Sumber: Data diolah, 2020*

Berdasarkan perolehan sampel penelitian diatas, jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 perusahaan selama tahun 2015–2018 yang berarti jumlah observasi (n) pada penelitian ini sebanyak 364 perusahaan.

### **4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian**

Analisis deskripsi dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan tahun 2015-2018 dengan sampel 91 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam variabel ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel dependen yaitu Internet Financial Reporting dan variabel Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Rasio aktivitas dan Rasio pertumbuhan perusahaan yang diolah dengan komputer program SPSS *Versi 20*.

## **4.2 Hasil Analisis Data**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif yang diolah dengan menggunakan program SPSS sehingga dapat memberi penjelasan mengenai kondisi perusahaan selama periode pengamatan. Hasil statistik deskriptif untuk variabel bebas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	362	-1.58	2.35	.0880	.29850
LEVERAGE	362	-5.29	10.78	1.0804	1.38127
UKURAN PERUSAHAAN	362	10.95	14.54	12.3584	.70230
RASIO AKTIVITAS	362	.00	8.43	1.0546	.76201
RASIO PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	362	-1754.98	47.74	-5.7164	92.76560
INTERNET FINANCIAL REPORTING	362	0	1	.70	.461
Valid N (listwise)	362				

**Sumber: Output SPSS Versi 20 (diolah)**

Berdasarkan data pada tabel 4.2 yang menyajikan hasil uji statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dengan observasi sebanyak (n) 362 sampel yang berasal dari 91 perusahaan manufaktur selama 4 tahun periode 2015-2018.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Variabel independent Profitabilitas diperoleh nilai minimum (terendah) - 1.58 kemudian nilai maximum (tertinggi) 2,35 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 0,08 serta standar deviasinya sebesar 0,29. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal,
2. Variabel independent Leverage diperoleh nilai minimum (terendah) -5,29 kemudian nilai maximum (tertinggi) 10,78 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 1,08 serta standar deviasinya sebesar 1,38. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan

penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.

3. Variabel independent Ukuran Perusahaan diperoleh nilai minimum (terendah) 10,95 kemudian nilai maximum (tertinggi) 14,54 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 12,35 serta standar deviasinya sebesar 0,70. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal
4. Variabel independent Rasio Aktivitas diperoleh nilai minimum (terendah) -0,00 kemudian nilai maximum (tertinggi) 8,43 selanjutnya nilai mean (rata-rata) 1,05 serta standar deviasinya sebesar 0,76. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.
5. Variabel independent Rasio Pertumbuhan Perusahaan diperoleh nilai minimum (terendah) -1754,98 kemudian nilai maximum (tertinggi) 47,74 selanjutnya nilai mean (rata-rata) -5,71 serta standar deviasinya sebesar 92,76. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih kecil daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik. Sebab standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang tidak normal.
6. Variabel dependen Internet Financial Reporting diperoleh nilai minimum (terendah) 0 kemudian nilai maximum (tertinggi) 1, selanjutnya nilai mean (rata-rata) 0,70 serta standar deviasinya 0,46. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar dari pada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal.

#### 4.2.2 Uji Regresi Logistik

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Uji Regresi Logistik**

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>						
P	1.071	.545	3.866	1	.049	2.919
L	.165	.100	2.711	1	.100	1.180
UP	-.061	.171	.127	1	.721	.941
RA	.022	.160	.019	1	.890	1.022
RPP	-.048	.026	3.409	1	.065	.953
Constant	1.288	2.116	.370	1	.543	3.625

a. Variable(s) entered on step 1: P, L, UP, RA, RPP.

**Sumber: Olahan Data SPSS V.20, 2020**

Berdasarkan informasi yang ditampilkan pada Tabel 4.3 adalah persamaan regresi logistic antara variabel independent (X) terhadap variabel independent (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut ini:

$$\frac{IFR}{1 - IFR} = 1,288 + 1,071 (X1) + 0,165 (x2) - 0,061 (X3) + 0,022 (X4) - 0,048 (X5) + e$$

Keterangan:

IFR / (1-IFR) : Internet Financial Reporting

$\alpha$  : Konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : Leverage

X3 : Ukuran Perusahaan

X4 : Rasio Aktivitas

X5 : Rasio Pertumbuhan Perusahaan

e : Error

Penjelasan dari persamaan regresi logistic tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap internet financial reporting sebesar 1,071 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan

- internet financial reporting sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan (+) internet financial reporting sebesar 1,071.
2. Nilai koefisien regresi variabel leverage terhadap internet financial reporting sebesar 0,165 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan internet financial reporting sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan (+) internet financial reporting sebesar 0,165.
  3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan terhadap internet financial reporting sebesar -0,061 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan internet financial reporting sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan (-) internet financial reporting sebesar -0,061.
  4. Nilai koefisien regresi variabel rasio aktivitas terhadap internet financial reporting sebesar 0,022 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan internet financial reporting sebesar satu satuan diprediksi akan meningkatkan (+) internet financial reporting sebesar 0,022.
  5. Nilai koefisien regresi variabel rasio pertumbuhan perusahaan terhadap internet financial reporting sebesar -0,048 nilai ini menunjukkan bahwa setiap penurunan atau peningkatan internet financial reporting sebesar satu satuan diprediksi akan menurunkan (-) internet financial reporting sebesar -0,048.

#### **4.2.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi**

Uji kelayakan model regresi digunakan untuk menilai kelayakan model regresi dan menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Dasar pengambilan keputusan fit atau tidaknya model ialah jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka model tidak dapat diterima karena tidak cocok dengan data observasinya. Sedangkan jika *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Berikut ini adalah hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

**Tabel 4.4**  
*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12.333	8	.137

*Sumber: Olahan Data SPSS V.20, 2020*

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sebesar 0,137. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yang berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

#### 4.2.4 Hasil Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Untuk melihat keseluruhan model yang baik dapat dianalisis dengan membandingkan selisih nilai antara *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir. Hasil perhitungan *-2 Log Likelihood* awal / pada blok pertama (block number = 0) dapat dilihat di table 4.5

**Tabel 4.5**  
**Uji Keseluruhan Model Blok Number 0**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
	1	444.764	.785
Step 0	2	444.612	.829
	3	444.612	.829

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 444.612

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

*Sumber: Olahan Data SPSS V.20, 2020*

Hasil perhitungan *-2 Log likelihood* awal pada blok pertama ( *Block Number = 0* )

sebesar 443,764. Kemudian hasil perhitungan nilai *-2 Log Likelihood* akhir pada blok pertama (*Block Number = 1*) ditunjukkan pada table 4.6

**Tabel 4.6**  
**Uji Keseluruhan Model Blok Number 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	P	L	UP	RA	RPP
1	440.362	.747	.585	.111	-.012	.002	-.001
2	439.399	.930	.831	.147	-.027	-.001	-.002
3	438.576	.994	.870	.151	-.033	.001	-.006
4	435.974	1.183	.934	.151	-.051	.016	-.024
5	435.057	1.245	1.024	.159	-.057	.022	-.043
6	435.008	1.286	1.069	.165	-.061	.022	-.048
7	435.008	1.288	1.071	.165	-.061	.022	-.048
8	435.008	1.288	1.071	.165	-.061	.022	-.048

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 444.612

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

**Sumber: Olahan Data SPSS V.20, 2020**

Hasil perhitungan nilai *-2 Log Likelihood* akhir pada blok 1 (*Block Number = 1*) sebesar 440,362 dimana terjadi penurunan pada blok akhir (*Block Number = 1*). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model dinilai fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel independent tersebut dimasukan kedalam analisis.

#### 4.2.5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Uji ini dilakukan untuk melihat variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variable 37ndependent. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa



nilainya bervariasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

**Tabel 4.8**  
**Uji Koefisien Determinasi ( Nagelkerke Square )**

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	435.008 <sup>a</sup>	.026	.037

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

**Sumber: Olahan Data SPSS V.20, 2020**

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi regresi logistik sebesar 0,037. Hal ini dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,037. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen sebesar 3,7% dan sisanya 96,3% dijelaskan oleh variabel yang lainnya.

### **4.3 Hasil Pengujian Hipotesis**

#### **4.3.1 Hasil Uji Wald**

Setelah diperoleh model yang sesuai terhadap data, maka selanjutnya dilakukan uji wald untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini. Berikut hasil pengujian wald dalam penelitian ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Uji Wald**

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	P	1.071	.545	3.866	1	.049	2.919
	L	.165	.100	2.711	1	.100	1.180
	UP	-.061	.171	.127	1	.721	.941
	RA	.022	.160	.019	1	.890	1.022
	RPP	-.048	.026	3.409	1	.065	.953
	Constant	1.288	2.116	.370	1	.543	3.625

a. Variable(s) entered on step 1: P, L, UP, RA, RPP.

*Sumber: Olahan Data SPSS V.20, 2020*

Berdasarkan hasil uji wald yang ditampilkan pada table 4.9 diketahui bahwa :

1. Hasil uji hipotesis pertama, menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas dengan Internet Financial Reporting. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,049 < 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  artinya bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting di Perusahaan Manufaktur.
2. Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Leverage dengan Internet Financial Reporting. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,100 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_2$  artinya bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting di Perusahaan Manufaktur.
3. Hasil uji hipotesis ketiga, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan dengan Internet Financial Reporting. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,721 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_3$  artinya bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting di

Perusahaan Manufaktur.

4. Hasil uji hipotesis keempat, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Aktivitas dengan Internet Financial Reporting. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,890 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_4$  artinya bahwa variabel Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting di Perusahaan Manufaktur.
5. Hasil uji hipotesis kelima, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Pertumbuhan Perusahaan dengan Internet Financial Reporting. Pengujian hipotesis ini menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,065 > 0,05$ . Hal tersebut berarti  $H_0$  diterima dan menolak  $H_5$  artinya bahwa variabel Rasio Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Internet Financial Reporting di Perusahaan Manufaktur.

#### **4.4 Pembahasan**

Penelitian ini merupakan hasil studi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Rasio Aktivitas dan Rasio Pertumbuhan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **4.4.1 Profitabilitas Terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Profitabilitas terhadap Internet Financial Reporting yang di ukur dengan Variabel Dummy dapat diketahui bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Internet Financial Reporting oleh karena itu hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” **diterima**.

Dari hasil uji regresi terbukti adanya pengaruh profitabilitas terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode. Perusahaan cenderung akan dinilai baik jika perusahaan tersebut menunjukkan profitabilitas yang tinggi atau mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Profitabilitas merupakan indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga kemungkinan manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, maka perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi akan berupaya untuk meningkatkan pengaruh dalam pengambilan keputusan investor dengan cara menarik perhatian atau memberi pertanda kepada para stakeholder. Hubungan positif antara variabel profitabilitas dengan Internet Financial Reporting juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin luas pengungkapan laporan berbasis website. Hubungan positif tersebut juga mengindikasikan bahwa adanya indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik sehingga manajemen cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan maupun non keuangan ketika ada peningkatan profit perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi akan berusaha menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga perusahaan akan menyebarkan goodnews atau berita baik kepada para investor dengan memperluas pengungkapan laporan. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Madadina dan Devi (2019).

#### **4.4.2 Leverage Terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Leverage terhadap Internet Financial Reporting yang diukur dengan Variabel Dummy dapat diketahui bahwa variabel Leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Internet Financial Reporting oleh karena itu, hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa “Leverage berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” **ditolak**.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *leverage* tidak memengaruhi penyampaian IFR di *website* perusahaan. Perusahaan dengan *leverage* tinggi maupun rendah menyajikan informasi keuangan dan keberlangsungan perusahaan menunjukkan keterbukaan manajemen yang

merupakan citra positif perusahaan. Keterbukaan manajemen ini diharapkan akan menimbulkan kepercayaan kreditur dan *stakeholders* lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan Almilia (2008), Almilia (2010), Aly *et al.* (2010), Boubaker *et al.* (2011), Prabowo & Tambotuh (2005).

#### **4.4.3 Ukuran Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Ukuran Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting yang di ukur dengan Variabel Dummy dapat diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Internet Financial Reporting oleh karena itu, hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa “Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” **ditolak**.

Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan baik besar maupun kecil tidak mempengaruhi pengungkapan IFR pada situs pribadi perusahaan tersebut. Penelitian ini menggunakan logaritma total aset untuk mengukur ukuran perusahaan, masih terdapat beberapa proksi yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Pada dasarnya IFR dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK mengenai keterbukaan informasi khususnya dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bukan seberapa besar kecilnya ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putu Diah dan I Gusti Tahun 2017 yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting.

#### **4.4.4 Rasio Aktivitas Terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Rasio Aktivitas terhadap Internet Financial Reporting yang di ukur dengan Variabel Dummy dapat diketahui bahwa variabel Rasio Aktivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Internet Financial

Reporting oleh karena itu, hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa “Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” **ditolak**.

Hal ini disebabkan oleh banyaknya perusahaan pada sampel penelitian yang memiliki nilai aset lebih besar dibandingkan dengan nilai penjualan yang dihasilkan, sehingga memberikan hasil yang relatif rendah bagi rasio aktivitas. Rasio aktivitas dikatakan baik apabila memiliki tingkat penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki karena perusahaan dianggap mampu dalam mengelola segala aset yang dimiliki. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika perusahaan mengalami tinggi atau rendahnya rasio aktivitas tidak akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan dikarenakan rasio aktivitas tidak sepenuhnya menjadi pertimbangan para investor dalam keputusan berinvestasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Puput (2016) yang menyatakan bahwa Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting.

#### **4.4.5 Rasio Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Internet Financial Reporting**

Berdasarkan hasil pengujian variabel Rasio Pertumbuhan Perusahaan terhadap Internet Financial Reporting yang di ukur dengan Variabel Dummy dapat diketahui bahwa variabel Rasio Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Internet Financial Reporting oleh karena itu, hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa “Rasio Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Internet Financial Reporting pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia” **ditolak**.

Hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan yang positif tidak dapat diasumsikan bahwa akan berpengaruh terhadap peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan. Peningkatan beban operasional juga harus dipertimbangkan, apabila beban operasional lebih tinggi dari peningkatan penjualan maka akan mengakibatkan laba bersih yang negatif dan akan berdampak pada menurunnya

saldo laba ditahan pada suatu perusahaan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat rasio pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi para pihak manajemen perusahaan untuk menyebarluaskan informasi keuangan suatu perusahaan, bahkan tetap mempublikasikan informasi keuangan perusahaan meskipun pertumbuhannya rendah, karena peningkatan penjualan yang positif belum tentu akan mengalami peningkatan terhadap laba perusahaannya, sehingga tidak akan mempengaruhi dorongan perusahaan dalam menyebarluaskan informasi melalui website atau IFR.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Puput (2016) dan M Riduan (2016) yang mengungkapkan bahwa Rasio Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Internet Financial Reporting.